

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014

Sitti Raodhah<sup>1</sup>, Delfani Gemely<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Masyarakat UIN Alauddin Makassar

### ABSTRAK

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat dari penggunaan APD ini pada saat bekerja, tidak menjamin semua pekerja akan memakainya. Keefektifan penggunaan APD terbentur dari para tenaga kerja sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada karyawan bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros tahun 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian packer yang terdiri dari karyawan *organik* dan *nonorganik* yang berjumlah 96 orang. Sampel berjumlah 77 orang responden dengan teknik penarikan sampel *quota sampling*. Data diperoleh dengan melalui observasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat berupa uji *chi square*.

Hasil penelitian di PT. Semen Bosowa Maros menunjukkan bahwa pengetahuan, pelatihan K3 dan kebijakan mempengaruhi penggunaan APD dimana dari masing-masing variabel didapatkan nilai  $p = 0.000$ ,  $p = 0.000$  dan  $p = 0.000$  ( $p \leq 0.05$ ), sementara ketersediaan APD dan pengawasan tidak mempengaruhi penggunaan APD dimana masing-masing variabel didapatkan nilai  $p = 0.241$  dan  $1.523$  ( $p > 0.05$ ).

Disarankan agar pihak perusahaan lebih memperhatikan kelengkapan dalam penggunaan APD karyawan yang telah disiapkan. Dengan pelaksanaan pengawasan berkelanjutan melalui pembinaan terhadap kepatuhan penggunaan APD secara lengkap.

*Kata kunci: Ketersediaan APD, packer*

### PENDAHULUAN

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari metode pengendalian kecelakaan maupun

penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif

**Alamat Korespondensi:**

Gedung FKIK Lt.1 UIN Alauddin Makassar  
Email: odhauin@gmail.com

**ISSN : 2086-2040**

Vol. VI, No. 2, Juli-Desember 2014

telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Biasanya manfaat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya, karena ternyata masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya. Keefektifan penggunaan APD terbentur dari para tenaga kerja sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan (Wibowo, 2010: 7).

Telah menjadi budaya kerja, pekerja menganggap pemakaian peralatan keselamatan akan mengurangi produktivitas malah akan menyulitkan bagi mereka dalam bekerja. Arahan pemakaian peralatan keselamatan seperti yang telah disediakan oleh pihak manajemen sering tidak dipatuhi oleh pekerja dan beranggapan bahwa budaya kerja yang biasa adalah selamat tanpa menimbulkan bahaya kepada mereka. Peralatan keselamatan yang biasa disediakan oleh pihak manajemen seperti sepatu, helm, sering tidak dipakai. Pemakaian peralatan keselamatan selain sering dikaitkan dengan kesulitan dalam bekerja, mengurangi produktivitas, dan juga dikaitkan dengan peralatan tidak nyaman untuk dipakai dan pemakaiannya menyebabkan penyakit dan sebagainya merupakan alasan yang biasa diberikan oleh pekerja untuk tidak memakai

peralatan keselamatan. Selain itu, ada juga sebagian pekerja yang tidak mau menggunakan peralatan keselamatan karena berkeyakinan bahwa budaya kerja mereka senantiasa seperti sebelumnya (Wang, 1994 dalam Misnan dkk, 2004: 1).

Pada dasarnya kecelakaan disebabkan oleh dua hal, yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe act*), kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor alam. Dari hasil data kecelakaan didapatkan bahwa 88 % sebab kecelakaan adalah faktor manusia, 10 % faktor lingkungan dan 2 % faktor alam. Maka dari itu sumber daya manusia dalam hal ini memegang peranan sangat penting dalam penciptaan kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja yang mau membiasakan dirinya dalam posisi aman dan menggunakan peralatan yang telah dicek keamanannya serta melakukan pekerjaannya dengan aman maka akan sangat membantu dalam memperkecil angka kecelakaan kerja (Suma'mur, 1996 dalam Retnowati, 2009: 10).

Cara yang terbaik untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risikonya atau mengendalikan sumber bahayanya secara teknis dan apabila mungkin, perusahaan perlu menyediakan alat pelindung diri yang sesuai bagi pekerja yang berisiko dan mewajibkan penggunaannya, sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Bab IX

pasal 13 yang menyatakan “barangsiapa akan memasuki suatu tempat kerja diwajibkan mentaati semua petunjuk Keselamatan Kerja dan memakai alat pelindung diri yang diwajibkan” (Suma'mur,1996 dalam Wibowo, 2010: 6).

*International Labour Organisation (ILO)* mengungkapkan bahwa setiap tahun terjadi 2,2 juta kematian yang disebabkan karena penyakit atau kecelakaan akibat hubungan tenaga kerjaan. Sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan tenaga kerja baru setiap tahunnya. *Laporan International Labour Organization (ILO)* memasukkan Indonesia sebagai negara negara terendah kedua dalam program Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Laporan itu didasarkan pada survei terhadap 53 negara tahun lalu. (Dwi 2008 dalam Wibowo, 2010: 3).

Sementara menurut Direktur Operasional dan Pelayanan PT. jaminan Sosial Kerja (Jamsostek) Persero, untuk kejadian kecelakaan kerja dari tahun 2007-2009 di Indonesia masih tinggi. Data Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemnakertrans) menyebutkan sepanjang tahun 2009 terjadi 54.398 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Angka ini menurun sejak 2007 yang sempat mencapai 83.714 kasus dan pada tahun 2008 sebanyak 58.600 kasus (Wahyuni wulan fitriyah,

2011: 3).

Oleh karena itu, untuk mencegah dan menanggulangnya dibutuhkan adanya motivasi kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di PT. Semen Bosowa Maros, dengan tujuan untuk menghindari atau memperkecil kecelakaan kerja. Bentuk pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja dapat berupa alat pelindung diri, melaksanakan pelatihan K3, penyediaan APD oleh perusahaan, penetapan kebijakan dan pengawasan terhadap pekerja yang kurang memahami tentang bahaya di tempat kerja, yang tampak dari ketidakdisiplinan mereka dalam menggunakan APD saat bekerja.

## **Metode Penelitian**

### ***Lokasi dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara *observasional*. Penelitian dilakukan di Pabrik Semen PT Semen Bosowa Maros yang berlokasi di wilayah Kabupaten Maros tepatnya di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung yang berjarak kurang lebih 50 km dari kota Makassar (Suparyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional study*. Pada penelitian ini variabel dependen dan independen diobservasi secara bersamaan

dan dilakukan satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengukuran ulang pada saat penelitian dilakukan (Saryono, 2013: 156).

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada bagian pengantongan (*packer*) pada PT Semen Bosowa Maros yang terdiri dari karyawan organik dan nonorganik, dengan jumlah 96 orang pekerja. Karyawan organik yaitu karyawan tetap yang direkrut oleh PT. Semen Bosowa Maros sedangkan karyawan nonorganik yaitu karyawan *outsourcing* yang direkrut oleh koperasi PT. Semen Bosowa Maros.

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini adalah sampel ditarik secara *quota sampling* pada pekerja bagian *packer* PT Semen Bosowa Maros yaitu sampel sebanyak 77 orang. Dalam hal pengambilan sampel dalam penelitian ini, karena departemen produksi *packer* di PT. Semen Bosowa Maros dibagi dalam 4 regu yang terdiri dari 3 shift. Maka untuk menghindari penyebaran sampel yang tidak merata maka setiap regu ditetapkan anggota sampel secara *quota* atau jatah dari setiap regu, maka diperoleh jumlah *quota* disetiap regu shift 1, shift 2 dan shift 3 yaitu 19 orang dan shift 4 sebanyak 20 orang.

### ***Metode Pengumpulan Data***

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu karyawan bagian produksi PT Semen Bosowa Maros sesuai dengan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disusun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian personalia PT Semen Bosowa Maros.

### ***Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden akan diolah dengan menggunakan system komputerisasi (SPSS). Namun sebelum itu dilakukan proses *coding* yaitu proses pemberian kode jawaban kuesioner untuk memudahkan data ketika dimasukkan kedalam komputer, yang merupakan kegiatan merubah data bentuk berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat merupakan suatu analisis untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel dependen dan independen, yaitu pengetahuan, pelatihan K3, ketersediaan APD, pengawasan perusahaan dan kebijakan. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor independen dengan faktor dependen. Variable independen terdiri dari: pengetahuan, pelatihan K3, ketersediaan

APD, pengawasan perusahaan dan kebijakan. Analisis menggunakan uji statistic Chi Square ( $X^2$ ) dengan Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ). Tingkat kemaknaan yang dipilih adalah alpha ( $\alpha$ ) = 0,05.

### Hasil Penelitian

**Tabel 1** menunjukkan bahwa responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap dan berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (64.93%) sedangkan responden yang menggunakan Alat

Pelindung Diri tidak lengkap dan berpengetahuan baik yaitu 11 orang (9.1%). Uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh *continuity correction* nilai dengan p value sebesar 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 2** menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap dan menyatakan bahwa tidak tersedia APD sebanyak 5 orang (5.19%) sedangkan responden yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap dan menyatakan tidak tersedianya

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maris Tahun 2014

Pengetahuan responden	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Jumlah		p Value
	Menggunakan dan Lengkap		Menggunakan dan Tidak lengkap		n	%	
	N	%	N	%			
Baik	50	64.93	11	14.28	61	79.21	0.000
Kurang baik	13	16.88	3	3.89	16	20.77	
Total	65	84.42	12	15.58	77	100	

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 2. Hubungan antara ketersediaan APD dengan Penggunaan APD Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014

Ketersediaan APD	Penggunaan APD				Jumlah		p Value
	Menggunakan dan Lengkap		Menggunakan dan Tidak lengkap		n	%	
	N	%	N	%			
Tersedia	58	79.22	14	15.58	72	94.81	0.241
Tidak tersedia	5	5.19	0	0.0	5	5.19	
Total	63	84.41	14	15.58	77	100	

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 3. Hubungan antara Pelatihan K3 dengan Penggunaan APD Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014

Pelatihan K3	Penggunaan Alat Pelindung Diri				Jumlah (n)		p Value
	Menggunakan dan lengkap		Menggunakan dan tidak lengkap		n	%	
	N	%	N	%			
Pernah	43	55.84	10	12.98	53	68.82	0.000
Tidak pernah	20	25.98	4	5.2	24	31.18	
Total	63	81.82	14	18.18	77	100	

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 4. Hubungan antara pengawasan perusahaan dengan Penggunaan APD Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014

Pengawasan perusahaan	Penggunaan APD				Jumlah		p value
	Menggunakan dan		Menggunakan dan		n	%	
	n	%	n	%			
Ada	46	59.74	13	16.88	59	76.62	1.532
Tidak ada	17	22.1	1	1.29	18	20.77	
Total	63	84.84	14	18.17	77	100	

Sumber: Data Primer 2014

Alat Pelindung Diri sebanyak 0 orang (0.0%). Uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh *continuity correction* dengan nilai p value 0.241 ( $p > 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 3** menunjukkan bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap sebanyak 43 orang (55.84%) sedangkan responden yang pernah mengikuti pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan tidak

menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap yaitu 10 orang (12.98%). Uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh *continuity correction* dengan nilai p value sebesar 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4** menunjukkan bahwa responden menyatakan ada pengawasan perusahaan dan menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap sebanyak 46 orang (59.74%) sedangkan responden yang menyatakan ada pengawasan perusahaan dan menggunakan

Tabel 5. Hubungan antara kebijakan dengan Penggunaan APD Karyawan Bagian Packer PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014

Kebijakan	Penggunaan APD				Jumlah		p value
	Menggunakan dan		Menggunakan dan		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	52	67.53	12	15.58	64	83.11	0.000
Tidak	11	14.3	2	2.59	13	16.89	
Total	63	81.81	14	15.58	77	100	

Sumber: Data Primer 2014

APD tidak lengkap sebanyak 13 orang (16.88 %). Uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh *continuity correction* dengan nilai p value sebesar 1.532 ( $p > 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 5** menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ada kebijakan perusahaan mengenai penggunaan APD dan menggunakan Alat Pelindung Diri lengkap sebanyak 52 orang (67.53%) sedangkan responden yang menyatakan ada kebijakan perusahaan mengenai penggunaan APD dan tidak menggunakan APD lengkap yaitu 12 orang (15.58 %). Uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh *continuity correction* dengan nilai p value sebesar 0.000 ( $p \leq 0.05$ ), ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dari

pengujian hipotesis terhadap 77 responden pada karyawan bagian packer PT. Semen Bosowa Maros Tahun 2014 dengan menggunakan uji *chi-square* dengan melihat nilai p value dan *continuity correction* (untuk variabel yang terdapat *cell*  $> 5$ ) untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka hasil dari analisis tersebut masing-masing akan dibahas sebagai berikut.

### Pengetahuan

Setelah melakukan penelitian pada karyawan bagian packer PT. Semen Bosowa Maros tahun 2014 didapatkan pengetahuan responden baik yang menggunakan APD lengkap sebanyak 50 orang (64,93%) dan pengetahuan responden kurang baik yang menggunakan APD tidak lengkap 11 orang (14,28%). Sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik dan menggunakan APD lengkap sebanyak

13 orang (16,88%) dan pengetahuan responden yang kurang baik dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 3 orang (3,89%).

Hasil uji chi square diperoleh nilai *continuity correction*  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada karyawan PT. Semen Bosowa Maros. Maka responden yang memiliki pengetahuan baik menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap saat bekerja dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat Green (1980 dalam Wibowo, 2010: 87) yang menyatakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh (*predisposing factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku (dalam hal ini penggunaan APD karyawan). Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ramsey (1978 dalam Wibowo, 2010: 87) bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap potensi ataupun sumber bahaya yang ada di lingkungan kerjanya, maka individu tersebut akan cenderung membuat keputusan yang salah, dalam hal ini perilaku penggunaan APD. Sementara itu Notoatmodjo (1983) mengata-

kan bahwa perilaku yang didasari pada pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang diharapkan perilakunya juga akan semakin baik.

#### ***Ketersediaan APD***

Pada penelitian ini jumlah responden yang menyatakan tersedianya APD dan menggunakan APD lengkap sebanyak 58 orang (79.22%) dan responden yang menyatakan tersedianya APD dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 14 orang (15.58%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak tersedia APD dan menggunakan APD lengkap sebanyak 5 orang (5.19%) dan responden yang menyatakan tidak tersedia APD dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 0 orang (0.00%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *continuity correction* dengan nilai  $p = 0.241$  ( $p > 0.05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak ada hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD pada karyawan bagian packer PT. Semen Bosowa Maros. Hal ini berarti bahwa meskipun disediakan APD secara lengkap oleh perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan APD karyawan secara lengkap pada saat bekerja.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Lawrence Green (dalam Notoatmodjo, 2005) yang mengemukakan bahwa perilaku ter-

bentuk dari 3 faktor yang salah satu faktor pendukung (*enabling*) yaitu ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan. Ketersediaan APD dalam hal ini merupakan salah satu bentuk dari faktor pendukung perilaku, dimana suatu perilaku otomatis belum terwujud dalam suatu tindakan jika tidak terdapat fasilitas yang mendukung.

### **Pelatihan K3**

Pada penelitian ini jumlah responden yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan K3 dan menggunakan APD lengkap sebanyak 43 orang (55.84%) dan yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan K3 dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 10 orang (12.98%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dan menggunakan APD lengkap sebanyak 20 orang (25.98%) dan responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan K3 dan tidak menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 4 orang (5.2%).

Pada dasarnya semua karyawan pernah mengikuti pelatihan K3 hanya saja pelaksanaannya tidak dilakukan sekali setahun. Hal ini disebabkan karyawan hanya mendapatkan pelatihan K3 ketika pertama kali masuk dan diterima bekerja di perusahaan melalui pelaksanaan induksi K3 (*safety induction*) oleh pihak departemen *safety* PT. Semen Bosowa Maros, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

tentang potensi bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja serta pentingnya penggunaan APD saat bekerja dan pelaksanaan induksi K3 tersebut bersifat wajib untuk diikuti oleh setiap karyawan yang diterima bekerja diperusahaan .

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *continuity correction* dengan nilai p value = 0.000 ( $p \leq 0.005$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada hubungan antara pelatihan K3 dengan penggunaan APD pada karyawan bagian packer PT. Semen Bosowa Maros. Hal ini berarti bahwa karyawan yang pernah mengikuti pelatihan K3 mempengaruhi penggunaan APD karyawan saat bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Straus dan Sayles (dalam Notoatmojo, 1989) pelatihan berarti merubah perilaku. Pelatihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan dengan melalui training sasaran belajar atau sasaran pendidikan yang akan memperoleh pengalaman belajar yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku.

Dalam agama Islam kita sebagai umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu baik itu melalui pendidikan formal ataupun pelatihan, karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu, hal ini terdapat dalam Al Quran QS Al Mujadalah/58:11.

Terjemahnya :

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Kementrian Agama, 2010: 543)

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah swt akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat. Oleh karena itu, wajib untuk menuntut ilmu dimanapun kita berada, walaupun kita dalam keadaan bekerja. Karena itu penting bagi setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Karena selain upaya untuk mencegah dari tindakan lalai dalam bekerja juga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan.

### ***Pengawasan Perusahaan***

Pada penelitian ini jumlah responden yang menyatakan ada pengawasan perusahaan dan menggunakan APD lengkap sebanyak 46 orang (59.74%) dan responden yang menyatakan ada pengawasan dan menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 13 orang (16.88%). Sedangkan responden yang menyatakan tidak ada pengawasan perusahaan dan menggunakan APD lengkap sebanyak 17 orang (12.1%) dan responden yang menyatakan tidak ada pengawasan perusahaan dan tidak menggunakan APD tidak lengkap sebanyak 1 orang (1.29%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *continuity correction* dengan nilai  $p$  value = 1.532 ( $p > 0.05$ ) yang berarti

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka tidak ada hubungan antara pengawasan perusahaan dengan penggunaan APD pada karyawan PT. Semen Bosowa Maros.

Menurut Kelman (1958 dalam Wibowo, 2010 34) bahwa perubahan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Mula-mula individu mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman ataupun sanksi, jika dapat mematuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan dilakukan selama masih ada pengawas. Namun pada saat pengawas mengendur perilaku itu pun ditinggalkan lagi.

### ***Kebijakan***

Pada penelitian ini jumlah responden yang menyatakan adanya kebijakan dan menggunakan APD lengkap sebanyak 52 orang (67.53%) dan yang menyatakan ada kebijakan dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 12 orang (15.58%). Sedangkan yang menyatakan tidak ada kebijakan dan menggunakan APD lengkap sebanyak 11 orang (14.3%) dan yang menyatakan tidak ada kebijakan dan tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 2 orang (2.59%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *continuity correction* dengan nilai  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada hubungan antara kebijakan dengan penggunaan APD karyawan PT. Semen Bosowa Maros. Hal ini berarti bahwa kebijakan yang dibuat oleh perusahaan yang dilaksanakan dengan komitmen yang baik mempengaruhi karyawan dalam menggunakan APD saat bekerja.

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh perusahaan dan atau pengurus yang memuat keseluruhan kesehatan dan keselamatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan operasional. Kebijakan K3 dibuat melalui proses konsultasi antar pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja yang bersifat dinamik dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kinerja K3 (Permenaker/05/Men/1996).

Sementara itu komitmen merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan kebijakan K3. Menurut Frank Bird dalam bukunya "*commitment*" merupakan tekad kuat untuk melaksanakan sesuatu, dalam hal ini K3 dalam organisasinya. Tanpa komitmen kebijakan K3 yang telah disusun dengan baik tidak akan bermakna.

## Penutup

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Semen Bosowa Maros tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada karyawan. Tidak ada hubungan antara ketersediaan Alat Pelindung Diri dengan penggunaan Alat Pelindung Diri karyawan. Ada hubungan antara pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja dengan penggunaan Alat Pelindung Diri karyawan. Tidak ada hubungan antara pengawasan perusahaan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri Karyawan. Ada hubungan antara kebijakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri karyawan.

### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran yang baiknya dilakukan untuk makin meningkatkan kualitas perusahaan di PT. Semen Bosowa Maros yaitu: Pengetahuan yang baik tentang APD sebaiknya diiringi dengan pemberian *safety talk* sebelum bekerja agar pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan tidak melupakan prosedur keselamatan kerja khususnya tentang penggunaan APD. Ketersediaan APD yang lengkap seharusnya diterima dengan baik oleh karyawan karena itu penting bagi perusahaan untuk mengubah persepsi karyawan yang menganggap penggunaan APD

mengganggu pekerjaan melalui penyediaan APD yang nyaman digunakan. Pelatihan dan penyuluhan kesehatan dan keselamatan sebaiknya lebih dilaksanakan lebih rutin dalam setahun utamanya penyuluhan tentang pentingnya potensi bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja serta fungsi penggunaan Alat Pelindung Diri saat bekerja. Agar pihak perusahaan lebih memperhatikan penggunaan Alat Pelindung Diri yang telah disiapkan utamanya kelengkapan penggunaan melalui pelaksanaan pengawasan berkelanjutan melalui pembinaan terhadap kepatuhan penggunaan APD secara lengkap. Kebijakan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri sebaiknya dipertegas melalui pemberian sanksi terhadap karyawan yang sering kali mendapat teguran khususnya penggunaan APD saat bekerja.

#### Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2010. Wali Oasis Terrace Resident.
- BSI, *Occupational Health dan Safety Management system 18001*, Requirement for the Implementation. 1999 United Kingdom: BSI,
- Bustanul, Arifin. 2012. “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung diri di Bagian Coal Yard PT. X Unit 3 dan 4 Kabupaten Jepara.* (Jurnal)
- Depnakertrans RI. 2007. *Kecelakaan Kerjadan Faktor-faktor yang berhubungan di Indonesia* (Berdasarkan data PT. Jamsostek, Tbk) Volume XXXX No.3 .Majalah Keselamatan Kerja dan Hiperkes. Juli-Oktober. Jakarta: Depnakertrans RI Press. Halaman 31-34
- Green, Laurence, dkk. 1980. Diterjemahkan oleh Zulazmi hamdy, Zarfieltafal, dan sudarti kresno. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. \_\_\_\_\_. Pengawasan keselamatan kerja. Makarti Karya Murtitama.
- Menteri Tenaga Kerja, *Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/1996*, Jakarta: Depnaker, 1996
- Mulyono. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian)*. Makassar: Alauddin Press
- Notoatmojo, Soekidjo. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Balai Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Balai Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri, 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer Per. 08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*, Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia tahun 2010 Nomer 330

- Pithaloka Sumarna, Dian. Furqan, M Naeim.. Ruseng, Syamsiar S. 2013. *Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Percetakan di Kota Makassar (Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Unhas Makassar). (Jurnal)*
- Pudjowati, Dwi Tjajani, 1998. *Analisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri di Bagian Pemintalan dan Penenunan Pabrik Textil "X" Banjarnegara Kabupaten Bandung tahun 1998, (Jurnal)*
- Rahaju, pudji. 2011. "*Analisis Faktor Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Di Unit Pelayanan Laboratorium*". *Jurnal Kesehatan Volume 2 Nomor 2 (Jurnal)*
- Rahwan,Ahmad. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada PT. Harta Samudra Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon tahun 2012.(journal)*
- Shihab, quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah "Pesan, kesan dan keserasian Al Quran Volume 1*. Lentera hati: Jakarta
- Shihab, quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah "Pesan, kesan dan keserasian Al Quran Volume 2*. Lentera hati: Jakarta
- Shihab, quraish. 2009. *Tafsir Al Misbah "Pesan, kesan dan keserasian Al Quran Volume 6*. Lentera hati: Jakarta
- Suardi, Rudi. \_\_\_\_\_. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Panduan Penerapan Berdasarkan OHSAS 18001 dan Permenaker 05/1996*
- Suma'mur, P.K. 1989. *Hiegen Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Wibowo, Arianto. 2010. "*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Areal Pertambangan Pt. Antam Tbk unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor kabupaten Bogor*"(skripsi): Bogor